

**PERAN KONGREGASI SUSTER GEREJA KATOLIK
PAROKI ST. BARBARA DI KOTA SAWAHLUNTO, 1925 – 1942**



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Peran Kongregasi Suster Gereja Katolik Paroki St. Barbara di Kota Sawahlunto, 1925-1942”**. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keberadaan serta peran kongregasi suster yang tergabung dalam Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia (KSFL) dalam kehidupan keagamaan, sosial, dan pendidikan masyarakat Sawahlunto pada masa kolonial Belanda. Periode 1925-1942 menjadi masa aktif perkembangan aktivitas suster sebelum dihapuskan pendudukan Jepang pada tahun 1942.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah, yang meliputi empat tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer yang diperoleh berupa arsip foto dan buku yang diperoleh dari web delpher dan KITLV, serta sumber tertulis sezaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSFL memiliki peran penting dalam memperkuat kehidupan religius umat Katolik di Sawahlunto. Nama Suster yang dikirim ke wilayah Sawahlunto yaitu Sr. Nikasia Hoogenboom, Sr. Barbara Hogeboom, Sr. Charitas Hensi, Sr. Fernanda van Egmond, Sr. Cortona Willems dan Sr. Hermenigilda Hamers. KSFL berkontribusi dalam bidang pendidikan dan kesehatan, melalui pendirian sekolah, seperti *Fröbelschool* dan ELS, dan aktivitas sosial mereka, seperti rumah bersalin, klinik, dan panti asuhan. Mereka turut membentuk nilai-nilai disiplin, kasih, dan pelayanan di tengah masyarakat multietnis kota tambang.

Kehadiran para suster di bawah naungan Gereja Katolik Paroki St. Barbara tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pastoral, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan dan pelayanan sosial di kota tambang batubara Sawahlunto. KSFL turut membentuk sikap disiplin, humanis masyarakat Katolik di Sawahlunto.

Kata kunci: *kongregasi suster, gereja Katolik, Kota Sawahlunto, kolonial Belanda.*